



**DESIGN TATA KELOLA PASIEN RAWAT JALAN POLI BEDAH MENGGUNAKAN
METODE RAD DI RUMAH SAKIT AL-IHSAN**

Oleh

Candra Lesmana¹, Dimas Raka Septian², Yuda Syahidin³, Irda Sari⁴

^{1,2}Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha,
Bandung, Jawa Barat

Email: [1lesmanacandra1302@gmail.com](mailto:lesmanacandra1302@gmail.com), [2rakaseptiandimas@gmail.com](mailto:rakaseptiandimas@gmail.com)

Abstract

The Regional Hospital is a health facility in West Java, especially the Surgery Polyclinic, which is integrated into one service building and is complete and sophisticated. The information system at the hospital that is currently running already uses mobile-based registration for Android; this really helps speed up the service in registering each poly, but there are still many surgical poly patients who register directly, resulting in less than optimal service. There are still some who are technology ill, and there are still many patients who are confused about online registration. The design of the system development is made for patient registration information in the surgical polyclinic for patients who register directly. The research method used is descriptive, and the system development method is Rapid Application Development (RAD). An information system development method was created to assist registration officers in managing hospital data.

Keywords: Surgeon Poly, Information System, RAD

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas derajat kesehatan masyarakat dan tertib pelayanan administrasi. Kegiatan pelayanan rumah sakit yang diberikan kepada masyarakat dan pelayanan administrasi, antara lain kegiatan promotif, kuratif preventif dan rehabilitatif, bahwa setiap rumah sakit selalu berupa memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada pasien. Rumah sakit umum daerah jawabarat ini merupakan unit sosioekonomi, yang menjalankan pengelolaannya berdasarkan fungsi sosial dan ekonomi.[1]

fungsi utama rumah sakit adalah menyediakan dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan pasien. Pelayanan rumah sakit mencakup pelayanan kesehatan, pelayanan berobat dan pelayanan administrasi. Pelayanan kesehatan itu sendiri meliputi pelayanan medik,

pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan asuhan Rawat jalan adalah salah satu unit kerja di rumah sakit yang melayani pasien berobat jalan dan yang tidak lebih dari 24 jam pelayanan, termasuk seluruh prosedur diagnostik dan terapeutik. Pelayanan rawat jalan merupakan salah satu pelayanan terhadap pasien untuk melakukan observasi, diagnosis pengobatan, rehabilitasi medik dan pelayanan kesehatan lainnya yang bersifat umum, spesialisik, sub spesialisik yang dilaksanakan pada rumah sakit tanpa menginap di ruang rawat inap.

keperawatan. Pelayanan berobat dilaksanakan melalui Unit Gawat Darurat (UGD), Unit Rawat Jalan dan Unit Rawat Inap.

[Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022](#) tentang Rekam Medis. Peraturan ini mencabut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tahun 2008 tentang Rekam Medis. Beberapa



hal yang mendasari pencabutan Peraturan Menteri Kesehatan tersebut, di antaranya adalah: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tahun 2008 sudah tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pelayanan kesehatan, dan kebutuhan hukum masyarakat; perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan; penyelenggaraan rekam medis secara elektronik harus mengutamakan prinsip keamanan dan kerahasiaan data serta informasi.” [2] Dengan berkembangnya teknologi informasi diharapkan, Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan dapat mengklasifikasikan diagnosa sesuai kodefikasi ICD-10 secara elektronik. Salah satu wujud nyata dari teknologi informasi adalah penerapan sistem komputerisasi, dengan sistem ini diharapkan mampu menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga mampu mempercepat dan mempermudah petugas dalam proses penentuan kodefikasi penyakit yang tepat.

Poli bedah di rumah sakit ini merupakan poli khusus yang menangani beragam keluhan penyakit terutama yang terkait dengan perut dan organ-organ yang terhubung, baik pengobatan dengan obat maupun tindakan operasi. Diselenggarakan oleh dokter Spesialis Bedah Umum yang kompeten dan profesional.

Tata Kelola rekam medis sangat diperlukan sebagai salah satu sarana pelayanan Kesehatan. Unit pengelolaan rekam medis adalah unit yang paling bertanggung jawab terhadap pengumpulan. Pengolahan, dan pelaporan data yang akurat.[3].

Berdasarkan masalah di rumah sakit ini masih sangat kurang dalam pembuatan laporan dan pelayanan di poli bedah maka dari itu kami membuat salah satu *system* husus untuk mempermudah pembuatan laporan dan pelayanan akan menjadi lebih cepat pengerjaannya, hal ini akan lebih efisien, sebenarnya di rumah sakit ini sudah menggunakan metode pendaftaran dengan

canggih yaitu *mobile android* tapi masih banyak juga yang masih awam menggunakan aplikasi dan mobile terutama lansia.maka dari itu kami membuat system husus di poli beda guna untuk pendaftaran secara langsung dan akan terintegrasi ,pertahun,pertahun,pertahun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan aplikasi ini adalah metode deskriptif. Menurut Suryabrata (2012), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, memberikan hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam melakukan penelitian dengan metode deskriptif seperti berikut:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang terkait dengan permasalahan.
5. Menentukan hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan.
7. Mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian.

Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode Pengembangan Perangkat Lunak *Rapid Application Development (RAD)*



adalah model proses pengembangan perangkat lunak yang bersifat incremental terutama untuk waktu pengerjaan yang pendek (Sukamto & Shalahudin, 2016).

Menurut Kendall (2010), dalam melakukan pengembangan perangkat lunak dengan menggunakan metode RAD, ada tiga fase yang harus dilalui yaitu:

1. *Requirements planning (perencanaan syarat-syarat).*
2. *RAD design workshop.*
3. *Implementation (implementasi).*

Metode Pengembangan Perangkat Lunak yang digunakan adalah *Rapid Application Development (RAD)*. Menurut Sukamto & Shalahudin (2013), *Rapid Application Development (RAD)* adalah model proses pengembangan perangkat lunak incremental terutama untuk waktu pengerjaan yang pendek adapun skema model pengembangan RAD dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema metode pengembangan perangkat lunak RAD

Kendall (2010) menjelaskan, terdapat tiga fase dalam RAD yang melibatkan penganalisis dan pengguna dalam tahap penilaian, perancangan, dan penerapan. Adapun ketiga fase tersebut adalah requirements planning (perencanaan syarat-syarat), RAD design workshop dan implementation (implementasi). Sesuai dengan metodologi RAD berikut ini adalah tahap-tahap pengembangan aplikasi dari tiap-tiap fase pengembangan aplikasi.

1. *Requirements Planning (Perencanaan Syarat-Syarat)*

Dalam fase ini, pengguna dan penganalisis bertemu untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan aplikasi atau sistem serta untuk mengidentifikasi syarat-syarat informasi yang ditimbulkan dari tujuan-tujuan tersebut. Orientasi dalam fase ini adalah menyelesaikan masalah-masalah perusahaan. Meskipun teknologi informasi dan sistem bisa mengarahkan sebagian dari sistem yang diajukan, fokusnya akan selalu tetap pada upaya pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

2. *RAD design workshop*

Fase ini adalah fase untuk merancang dan memperbaiki yang bisa digambarkan sebagai workshop. Penganalisis dan pemrogram dapat bekerja membangun dan menunjukkan representasi visual desain dan pola kerja kepada pengguna. Workshop desain ini dapat dilakukan selama beberapa hari tergantung dari ukuran aplikasi yang akan dikembangkan. Selama workshop desain RAD, pengguna merespon prototipe yang ada dan penganalisis memperbaiki modul-modul yang dirancang berdasarkan respon pengguna. Apabila seorang pengembangnya merupakan pengembang atau pengguna yang berpengalaman, Kendall menilai bahwa usaha kreatif ini dapat mendorong pengembangan sampai pada tingkat terakselerasi.

3. *Implementation (Implementasi)*

Pada fase implementasi ini, penganalisis bekerja dengan para pengguna secara intens selama workshop dan merancang aspek-aspek bisnis dan nonteknis perusahaan. Segera setelah aspek-aspek ini disetujui dan sistem-sistem dibangun dan disaring, sistem-sistem baru atau bagian dari sistem diujicoba dan kemudian diperkenalkan kepada organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini jelas dan detail mengenai pelaksanaan pelaporan poli bedah.



A. Pelaksanaan Indeks Penyakit Poli Bedah.

Kegiatan ini di RSUD AL-IHSAN masih dilakukan secara manual. Dengan cara pencatatan di formulir diagnosa penyakit. Proses penerapan indeks pen-yakit dimulai dari pendaftaran pasien di bagian pendaftaran sampai dirawat di bagian tersebut ketika masuk rumah sa-kit, kemudian dokter menuliskan diag-nosa di rekam medis. Jika perawatan rawat inap selesai hari itu, maka data yang didapat diserahkan kepada rekam medis keesokan harinya untuk disusun, koding penyakit, yang kemudian dicatat.

B. Prosedur pengkodean penyakit.

1. Petugas pendaftaran menerima rekam medis dari ruangan yang berisi identitas pasien diagnosis, dan tindakan pasien.
2. Petugas koding hanya memper-hatikan diagnosis pasien rawat inap, kemudian memasukkan kode diagnosis pada kolom kode ICD-X berdasarkan kode diagnosis. Jika diagnosis pasien tidak terbaca dan tidak sesuai dengan ICD-X, segera tanyakan kepada dokter terkait apakah diagnosis tersebut sesuai dengan rekam medis pasien.

C. Permasalahan yang ditemukan adalah.

1. Belum adanya sistem informasi in-deks penyakit yang terkomputerisasi.
2. Proses pembuatan laporan indeks penyakit belum terkomputerisasi sehingga proses pencatatan indeks tidak maksimal. Oleh sebab itu, tidak ada bentuk laporan pada pihak manajemen ru-mah sakit.

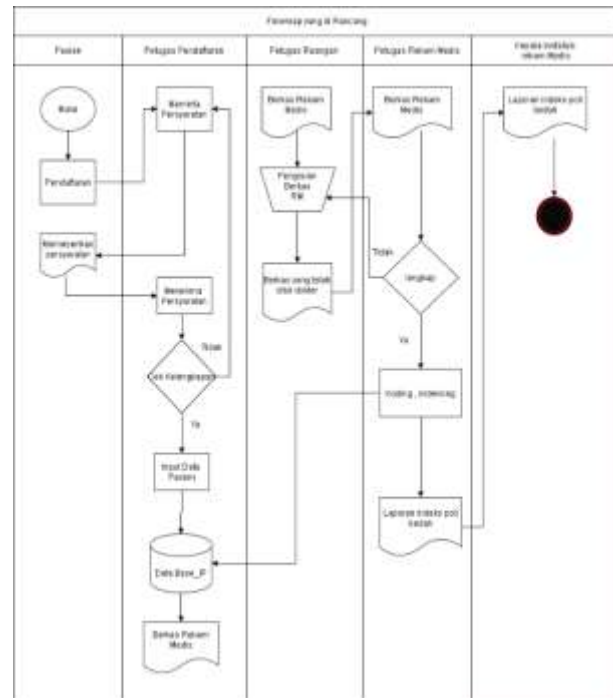
D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya sistem data indeks penyakit ini diharapkan dapat memper-mudah pembuatan laporan dan dapat mempercepat proses pembuatan laporan indeks penyakit yang dibutuhkan untuk dilaporkan ke kepala instalasi rekam medis.

E. Perancangan Sistem yang Dibuat

Pengembangan sistem indeks penyakit sesebagai dasar pembuatan sistem indeks penyakit di suatu rumah sakit.

Flowmap



Gambar 2. Flowmap yang dirancang

Diawali setelah pasien memberikan persyaratan, berkas pasien akan diperiksa kelengkapan berkasnya jika sudah lengkap, data pasien akan langsung di input, jika tidak maka pasien harus mengisi persyaratan yang belum lengkap terlebih dahulu, setelah data pasien sudah lengkap, petugas akan menyimpan data pasien tersebut ke dalam database pasien, kemudian petugas pendaftaran akan menyerahkannya data rekam medis tersebut kepada petugas ruangan, data ini akan dilengkapi setelah diperiksa oleh perawat atau dokter setelah diisi oleh petugas ruangan, lalu diserahkan kepada penanggung jawab rekam medis untuk dilakukan analisis lengkap terhadap data rekam medis, jika ada bagian yang tidak lengkap, maka akan dikembalikannya berkas tersebut untuk mengisi data yang tidak lengkap, jika berkas sudah lengkap, yang bersangkutan penanggung jawab rekam medis akan menulis kode diagnosis dan indeks penyakit, selanjutnya petugas akan membuat formulir pemeriksaan dan laporan penyakit poli bedah setiap hari, bulan, tahun dan kemudian menyerahkan laporan tersebut



kepada kepala instalasi rekam medis Rumah Sakit.

1. Diagram Konteks

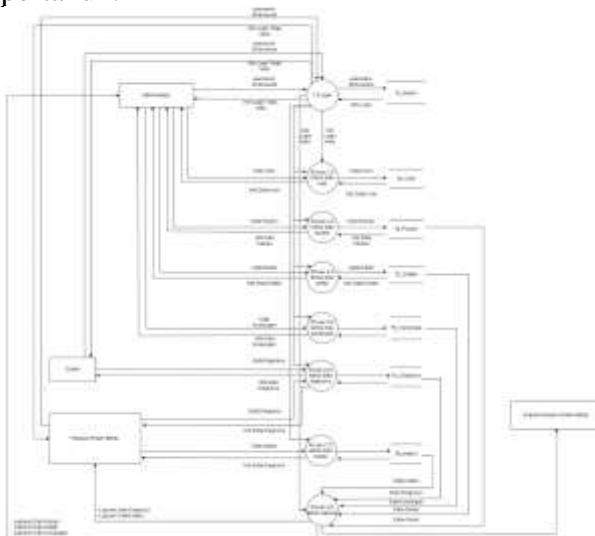
Dalam penelitian ini ada 3 entitas yang terhubung dengan system, terdiri dari arus data masukan penginputan data pasien, data dokter, data kunjungan, data diagnose, data indeks, dan laporan in-deks penyakit cancer dan kunjungan perhari, perbulan, pertahun.



Gambar 3. Diagram Konteks

2. DFD Level 0

Menggambarkan secara dasarnya saja dimulai input sampai output diperlihatkan bahwa penginputan awalnya yaitu pada proses pendaftaran dengan mengisi data pasien dan di akhiri dengan laporan indeks penyakit poli bedah dan kunjungan perhari, perbulan, pertahun.



Gambar 4. DFD Level 0

1. Form Login

Sebelum masuk ke setiap form yang terdapat pada program aplikasi ini petugas harus

melakukan login terlebih dahulu di aplikasi terdapat form login pada form ini masukkan username dan password.



Gambar 5. Halaman Login

2. Form Menu Utama

Pada form pendaftaran pasien ini berisi data-data pasien mengenai identitas pasien, pada form ini petugas bisa menambahkan data pasien dan petugas bisa melihat pasien baru dan pasien lama.



Gambar 6. Menu Utama

3. Form Pendaftaran

Poli Bedah Pada form pendaftaran pasien ini berisi data-data pasien mengenai identitas pasien, pada form ini petugas bisa menambahkan data pasien dan petugas bisa melihat pasien baru dan pasien lama.



Gambar 7. Pendaftaran Poli Bedah

3. Form Data Pasien

Pada form ini petugas dapat melihat data-data pasien dan bisa mencari manual dengan menginputkan No. Rm atau Nama Pasien dan tanggal lahir



Gambar 8. Data Pasien

4. Form Data kunjungan

Pada form ini petugas dapat melihat data-data pasien dan bisa mencari manual dengan menginputkan No. Rm atau Nama Pasien dan tanggal lahir.



Gambar 9. Data Kunjungan

5. form Diagnosa

Pada form ini petugas dapat menginputkan Diagnosa baru mau pun lama.



Gambar 10. Halaman Diagnosa

6. form Indeks

Pada Form indeks ini petugas mampu melihat data pasien secara keseluruhan dari mulai diagnosa dan Tindakan yang harus dilakukan dan kode ICD 10, ICD 9 secara otomatis.



Gambar 11. Indeks Penyakit

8. Form Laporan

Form ini terdapat beberapa data pasien perhari, perbulan, pertahunnya dan petugas dapat membuat laporan sesuai kebutuhannya bisa perhari, perbulan maupun per tahunnya dan bisa langsung dicetak.



Gambar 12. Laporan

9. Hasil Laporan

Sama hal nya seperti laporan di atas petugas dapat membuat laporan secara cepat dan akurat, aplikasi yang dirancang ini bisa membuat laporan perbulan, perminggu, pertahun.



Gambar 13. Hasil Laporan

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan adanya sistem informasi yang dirancang khusus untuk pasien Poli Bedah yang



.....
melakukan pendaftaran secara langsung, adanya beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Memudahkan petugas untuk memisahkan pasien yang mendaftar secara online dengan yang mendaftar secara langsung.
2. Petugas dapat menginput, mengelola dan menghasilkan data, serta petugas dapat membuat laporan kunjungan dan indeks penyakit sesuai periode yang diinginkan seperti per-hari, perbulan dan pertahun atau laporan sesuai penyakit yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budi, I. S., Syahidin, Y., & Sari, I. (2023). Perancangan Sistem Informasi Morbiditas Rawat Inap Di Rumah Sakit X. *Media Bina Ilmiah*, 17(6), 1239-1244.
- [2] Yunisca, F., Chalimah, E., & Sitanggang, L. O. A. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Hasil Pemantauan Kesehatan Pekerja Radiasi Di Kawasan Nuklir Serpong. *Reaktor: Buletin Pengelolaan Reaktor Nuklir*, 19(2), 34-41.
- [3] Fiqri, A., Syahidin, Y., & Hidayati, M. (2022). Perancangan Sistem Informasi Kunjungan Pasien Rawat Jalan Berbasis Web. *Jurnal Saintekom*, 12(1), 81-91.
- [4] Apriyanto, B. (2022). Analisis Dan Perancangan Aplikasi Pemenuhan Nutrisi Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Dengan Metode Rapid Application Development Berbasis Web:(Studi Kasus Rumah Sakit Permata Depok). *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi Dan Masyarakat*, 2(2), 592-603.
- [5] Hp, M. Y. (2018). Aplikasi Rawat Jalan Pasien Rumah Sakit Rsia Rika Amelia Palembang Berbasis Website Menggunakan Metode Rapid Application Development (Rad) (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- [6] Mulyani, S. (2017). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Analisis Dan Perancangan. *Abdi Sistematika*.
- [7] Mutia, S. (2016). Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Di Poli Bedah Umum Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016 (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- [8] Putera, S. E. A. (2017). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Poli Bedah (Studi Kasus: Rspad Gatot Soebroto) Berbasis Web (Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta). Syahidin, Y., & Trioktafiani, Y. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pasien Appointment Rawat Jalan Berbasis Web. *Jurnal Cendikia*, 18(1), 338-342.



HALAMAN INI SENGAJA INI DIKOSONGKAN